



Manajemen Pendidikan: Sebuah Refleksi dalam Meningkatkan Mutu Institusi Pendidikan Kristen

Jannes Eduard Sirait¹

janneseduardsirait@yahoo.co.id

Abstract

The aim of the research is to analyze educational management from a Christian perspective as a step in improving the quality of Christian educational institutions. The fact that Christian educational institutions are not well managed is strong evidence that the management of Christian education is still not good. Descriptive qualitative is the research method used and uses various literature. The literature review was carried out by collecting and sorting relevant literature. The research conclusion is that Christian educational institutions need to make improvements in educational management as an effort to improve quality educational institutions. Owners, leaders, educators and educational staff as well as related parties must understand the management philosophy of Christian education so that it can make institutions productive, high quality, effective and efficient and able to achieve agreed goals or targets. The role of the principal as the top leader in an educational institution is very important and must be able to implement all management functions in all component parts of a Christian educational institution. Able to plan, implement, organize and evaluate all available resources. Able to be a good motivator for teachers and education staff and has good communication skills.

Keywords: *Education management; improving quality; Christian educational institutions*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis manajemen pendidikan dari sudut pandang Kristen sebagai langkah dalam melakukan peningkatan mutu institusi pendidikan Kristen. Faktanya, institusi pendidikan Kristen belum terkelola dengan baik sebagai bukti kuat bahwa manajemen pendidikan Kristen masih kurang baik. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dan menggunakan berbagai literatur. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan memilah literatur yang relevan. Kesimpulan penelitian bahwa institusi pendidikan Kristen perlu melakukan perbaikan dalam manajemen pendidikan sebagai upaya meningkatkan lembaga pendidikan yang bermutu. Pemilik, pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan serta pihak terkait harus memahami filsafat manajemen pendidikan Kristen sehingga dapat menjadikan institusi yang produktif, berkualitas, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan atau sasaran yang disepakati. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin puncak dalam institusi pendidikan sangat penting dan harus mampu menerapkan seluruh fungsi manajemen dalam seluruh bagian komponen dalam institusi pendidikan Kristen. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengatur dan melakukan evaluasi seluruh sumberdaya yang tersedia. Mampu menjadi motivator yang baik bagi guru dan tenaga kependidikan serta memiliki kemampuan secara baik dalam berkomunikasi.

Kata-kata kunci: Manajemen pendidikan; meningkatkan mutu; institusi pendidikan Kristen

¹ Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan Kristen membutuhkan tatakelola atau manajemen yang baik sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan juga digunakan untuk memastikan berfungsinya seluruh sistem dan komponen pendidikan serta menjamin kelancaran penyelenggaraan seluruh program kegiatan dalam institusi. Pada umumnya tindakan-tindakan pada pengelolaan atau manajemen pendidikan mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian. Institusi pendidikan dalam layanan pendidikan dapat lebih baik jika menerapkan manajemen dengan benar. Membantu institusi agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen pendidikan merupakan sarana penting bagi pengelolaan, peningkatan mutu dan penyelamatan masa depan dari institusi pendidikan Kristen.¹ Penerapan manajemen pendidikan Kristen secara benar dan konsisten dapat membantu memberi arah bagi pengelolaan kegiatan institusi. Selanjutnya dapat mempermudah pengelola dalam melakukan evaluasi sebagai langkah perbaikan proses peningkatan mutu pendidikan. Maka, perlu menerapkan manajemen secara baik dan dikerjakan dengan baik.

Manajemen pendidikan merupakan salah strategi dalam tata kelola organisasi yang mampu memberikan kontribusi besar dalam mengelola institusi pendidikan Kristen.² Sekaligus mempermudah kalangan internal sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan. Pengelola institusi pendidikan Kristen akan terbantu dalam mengelola dan mengatur komponen-komponen institusi serta menyelenggarakan ataupun melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan. Penataan layanan pendidikan pada prinsipnya dimulai dari hal sederhana hingga yang tersulit. Seperti melakukan tindakan administrasi dan manajemen kearsipan, keuangan, data siswa, surat menyurat dan lain sebagainya. Hal ini merupakan langkah yang harus ditempuh agar institusi pendidikan Kristen tertata dan terkelola dengan baik. Sebab ciri khusus institusi pendidikan Kristen yang bermutu akan terlihat jelas dari administrasi yang rapi dan mudah diakses. Karena itu, pemilik dan pengelola institusi pendidikan Kristen perlu menyadari tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam mengelola institusi yang bermutu. Sebab jika tidak, maka tujuan institusi pendidikan Kristen menuju lembaga pendidikan yang berkualitas akan sulit tercapai.

¹ Nasib Tua Lumban Gaol, "Manajemen Pendidikan Kristen: Sektor Kajian, Peluang, Dan Pengembangan [Christian Educational Management: Sectors of Study, Opportunities, and Development]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 189.

² Giofany Junetri and Yesaya Adhi Widjaya, "Kepemimpinan Guru Kristen: Sebuah Tinjauan Etika Kristen," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 198–213.

Para ahli mendefinisikan manajemen sebagai proses yang mengacu pada pengetahuan atau keterampilan untuk menyelesaikan tugas. Proses tersebut dilakukan berdasarkan perkembangan pemahaman ilmiah atau gaya dan kebiasaan unik dari seorang pemimpin. Terdapat tiga sudut pandang mengenai manajemen, yang pertama adalah bahwa manajemen adalah inti dari administrasi.³ Kedua, bahwa manajemen dipandang sebagai sinonim dengan administrasi, dan yang ketiga adalah bahwa manajemen ditafsirkan lebih luas daripada manajemen. Manajemen adalah inti dari administrasi dan manajemen itu sendiri adalah tentang administrasi, didalamnya terdapat kepemimpinan serta kumpulan orang-orang.⁴ Sebagai upaya dan teknik yang digunakan oleh pemimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Yakob Tomatala, berpendapat bahwa manajemen adalah bagian dari fungsi administrasi eksekutif yang hakikatnya berkaitan dengan fungsi kepemimpinan, yaitu: mengoordinasikan, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan.⁵ Selanjutnya, Terry mendefinisikan manajemen sebagai tindakan melalui kolaborasi dengan orang lain adalah suatu proses yang menuntut kerjasama dan interaksi yang efektif.⁶

Manajemen pendidikan juga dipandang sebagai proses mengintegrasikan sumber daya⁷ ke dalam suatu sistem secara keseluruhan dan langsung terkait dengan pengawasan tugas, fungsi, orang-orang, pilihan, organisasi dan seluruh sumber daya untuk mewujudkan tujuan bersama.⁸ Atas dasar pemahaman ini, maka manajemen dapat dipahami sebagai seni mengelola tugas, fungsi manusia, keputusan, organisasi, dan sumber daya dalam upaya total dan pencapaian tujuan bersama.⁹ Jadi, manajemen adalah proses menggabungkan sumber daya yang tidak terkait ke dalam sistem yang lebih besar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk sumber daya yang meliputi orang, benda, media, benda, uang, dan fasilitas.¹⁰ Semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan institusi harus direncanakan dan dikoordinasikan secara baik. Maka, pemimpin institusi Kristen adalah individu yang bekerja dan berusaha untuk mencapai tujuan melalui upaya dan pengetahuan orang lain, mengalokasikan sumber daya yang pada dasarnya terbatas untuk melakukannya.

³ Dadang Suhardan, "Filsafat Administrasi Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

⁴ Nasib Tua Lumban Gaol, "Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 79–88, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.

⁵ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dimanis* (Jakarta: YT. Leadership, 1997), 140–141.

⁶ Irwan Syafaruddin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 70.

⁷ Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development* (2020): 195–202.

⁸ Christie Garry Mewengkang, "Manajemen Pendidikan Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Unggul," *Kurios* 9, no. 2 (2023): 491.

⁹ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dimanis*, 141.

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

Berdasarkan uraian tersebut, maka manajemen pendidikan Kristen adalah (1) sebagai keterampilan atau bidang pengetahuan dengan penekanan pada kemampuan dan keterampilan pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinan yang terdiri dari keterampilan teknis (*hard skill*), social dan konseptual; (2) Sebagai suatu proses, kepemimpinan melibatkan langkah-langkah yang terorganisir dan terpadu; serta (3) sebagai seni, yang tercermin melalui variasi gaya dalam menggerakkan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Kemampuan melaksanakan kegiatan baik secara sendiri (individual) maupun dengan orang lain untuk memenuhi tujuan institusi yang ditetapkan. Agar pencapaian tujuan dapat secara produktif, efektif dan efisien, maka seorang pemimpin harus memiliki kualitas manajerial dan keterampilan unik lainnya.

Manajemen pendidikan Kristen adalah metode manajemen yang didasarkan pada konsep manajerial sesuai dengan nilai-nilai kekristenan universal berdasarkan Alkitab. Filsafat manajemen Kristen pada hakikatnya menekankan prinsip ketertiban dan konsistensi untuk menerapkan fungsi manajemen dalam operasionalisasi institusi pendidikan Kristen dengan memanfaatkan serta melakukan pengaturan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang tujuan, metode dan sifat layanan pendidikan dalam manajemen institusi pendidikan sangat diperlukan. Maka, perbaikan manajemen dalam institusi pendidikan Kristen memberi penekanan yang kuat pada proses mengatur, mengarahkan dan memantau upaya semua pihak untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penataan tenaga kependidikan, pembinaan, koordinasi, komunikasi, motivasi, penganggaran, pengelolaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan secara sistematis.¹¹ Manajemen dalam institusi pendidikan dalam perspektif Kristen harus berlangsung sistematis dan dinamis, mulai dari aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.¹²

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan adalah proses mencari tahu apa yang secara urgen harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹³ Kegiatan perencanaan dalam kegiatan institusi pendidikan Kristen pada faktanya tetap melibatkan pertimbangan dan keputusan yang cermat tentang arah, tujuan, tindakan dan memiliki kapasitas dalam meninjau berbagai sumber serta menemukan teknik yang sesuai untuk mencapai sasaran atau target yang disepakati bersama. Maka, pemilihan tindakan yang

¹¹ Novianti et al., "Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2016): 518.

¹² Sri Winarsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 51–66.

¹³ The Liang Gie, *Pengertian, Kedudukan Dan Perincian Ilmu Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: Supersukses, 1982), 16.

tepat dan upaya yang seharusnya dilakukan, sumber daya yang akan ditangani dan metode yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan, dikenal dengan perencanaan.

Myron Rush mengatakan: Perencanaan yang buruk dalam institusi dipastikan akan mendatangkan hasil yang buruk pula.¹⁴ Karena esensi dari rencana adalah memberikan arah yang jelas bagi institusi menetapkan langkah-langkah (prosedur) yang terbaik untuk mencapai sasaran. Hal ini menunjuk dan mencakup bentuk pengaturan sumber daya termasuk penetapan metode yang digunakan. Sehingga, perencanaan sebagai proses utama dalam mengembangkan tujuan, sumber daya dan pendekatan yang dipilih. Keseluruhan tindakan dalam perencanaan berfungsi untuk: (1) menjelaskan arah dan merinci tujuan yang ingin dicapai; (2) memberikan arahan atau lintasan dan tindakan cerdas dalam mengidentifikasi kegiatan; (3) dan sebagai upaya meminimalisasi pemborosan dalam pembiayaan.

Pemimpin dalam institusi pendidikan Kristen bekerja untuk melakukan manajemen pendidikan dengan cara mengatur seluruh kegiatan yang direncanakan agar dapat berlangsung benar hingga berhasil. Tindakan tersebut dapat dilakukan setelah semua kalangan internal memperoleh kejelasan mengenai tujuan atau sasaran, sumber daya dan metode untuk mencapai tujuan institusi. Mengorganisir merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun, mengalokasikan, dan mendistribusikan tanggung jawab, kekuasaan, serta sumber daya di antara anggota tim dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara terencana dan terstruktur. Menurut Sarwoto, pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengumpulan individu, sumber daya, tugas, dan wewenang untuk menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Tiga langkah utama dalam proses pengorganisasian (1) mengidentifikasi sumber daya; (2) merancang dan mengembangkan tim kerja; dan (3) menugaskan individu atau sekelompok individu; (4) memberikan kebebasan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Pemimpin menciptakan struktur formal yang mudah dipahami dan menentukan peran dan fungsi masing-masing dalam institusinya. Karena itu, agar dapat mengorganisir keseluruhan secara efektif, maka pemimpin harus memiliki pemahaman tentang sifat pekerjaan (persyaratan pekerjaan) dan persyaratan untuk peran layanan.

Institusi pendidikan Kristen sebagai organisasi membutuhkan kapasitas dan kemampuan seorang pemimpin agar mampu mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang tersedia. Tomatala mengatakan: Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin secara bersama-sama dengan anggota timnya mengimplementasikan tugas atau menjalankan pekerjaan. Peran kepemimpinan sangat terkait dengan kinerja organisasi, terutama dalam hal bagaimana kemampuan memimpin dipraktikkan dalam organisasi yang dipimpinnya.¹⁶

¹⁴ Myron. Rush, *Manajemen Prima Suatu Ancangan Pribadi* (Jakarta: Immanuel, 2003), 94.

¹⁵ Sarwoto, *Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), 77.

¹⁶ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dimanis*, 152.

Kemudian Terry mengatakan, memimpin adalah usaha untuk mempengaruhi anggota kelompok sehingga mereka mau dan berusaha mencapai tujuan bersama.¹⁷ Tanggung jawab kepemimpinan pada dasarnya lebih fokus pada upaya membimbing dan menginspirasi seluruh sumber daya manusia, pemimpin tertinggi (kepala sekolah) dan setiap individu yang terlibat sehingga mampu melakukan kewajiban utamanya dengan seefektif mungkin. Artinya, memimpin adalah mengarahkan dan mempengaruhi seluruh bawahan berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya. Karena itu, pemimpin dalam kepemimpinannya perlu melakukan pengendalian, yaitu prosedur pengelolaan institusi untuk memastikan bahwa semua operasi yang dilakukan berjalan dengan baik seperti yang direncanakan sebelumnya. Proses pengendalian dalam manajemen institusi melibatkan sejumlah komponen kegiatan, antara lain: penetapan standar kerja, menilai kinerja, membandingkan dengan standar yang ditetapkan dan mengambil tindakan korektif bila ditemukan ketidaksesuaian. Fungsi pengendalian dalam manajemen institusi pendidikan Kristen dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh system berjalan dengan baik.

Peningkatan mutu pendidikan pada area institusi pendidikan Kristen pada dasarnya bukan pekerjaan yang mudah.¹⁸ Karena permasalahan dalam peningkatan mutu sangat kompleks. Karena itu, upaya peningkatan mutu institusi pendidikan Kristen membutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Sekalipun demikian, para pengelola, pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan pada berbagai satuan dan tingkat pendidikan masih belum sungguh-sungguh diperhatikan. Akibatnya, yaitu bahwa seluruh bagian atau komponen-komponen dari sistem pendidikan tidak dapat berfungsi secara baik dan optimal. Kelemahan-kelemahan tersebut menimbulkan akibat buruk pada pengelolaan institusi pendidikan.¹⁹ Karena itu, manajemen pendidikan merupakan pilihan dan langkah tepat dan strategis untuk meningkatkan mutu²⁰ institusi pendidikan Kristen di Indonesia.

Institusi pendidikan Kristen dalam tugasnya bertanggung jawab memberikan pendidikan yang komprehensif dalam mutu. Institusi pendidikan Kristen sebagai wahana mencerdaskan bangsa yang bertaqwa.²¹ Sasaran dalam tanggung jawab tersebut hanya dapat dilakukan melalui perbaikan manajemen. Kondisi terkini mengenai kualitas manajemen institusi pendidikan Kristen memperlihatkan kondisi yang kurang baik. Mestinya institusi pendidikan haruslah menjadi lembaga pendidikan Kristen yang berkualitas. Namun,

¹⁷ George R. Terry., *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2015), 113.

¹⁸ Novida Dwici et al., "Manajemen Pendidikan Kristiani : Sebuah Diskursus ,Respons, Dan Tawaran," *Jurnal Pendidikan Kristen Regula Fidei* 7 (2022): 70–88.

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 21.

²⁰ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58–67, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>.

²¹ Jannes Eduard Sirait, "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif," *Kurios* 9, no. 2 (2023): 331–341.

kenyataannya bahwa keberadaan manajemen institusi pendidikan Kristen belum baik dan belum mampu memenuhi tuntutan standar kualitas pendidikan nasional. Mestinya, manajemen institusi pendidikan Kristen harus berkualitas dan mampu menjawab tuntutan atau permintaan serta harapan masyarakat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama beberapa bulan (Januari hingga awal Maret 2024) terhadap pengguna dan pemerhati serta kepada beberapa orang yang memahami situasi mengenai kondisi manajemen institusi pendidikan Kristen.

Mayoritas para informan tersebut berpandangan bahwa institusi pendidikan Kristen belum melakukan atau menerapkan manajemen pendidikan yang baik. Akibatnya, institusi pendidikan Kristen memiliki kualitas rendah dan belum mampu memenuhi tuntutan standar mutu pendidikan nasional. Manajemen institusi pendidikan Kristen pada esensinya berpengaruh secara langsung dan turut serta menentukan keefektifan kurikulum, peralatan kegiatan belajar mengajar, waktu kegiatan belajar mengajar dan seluruh proses kegiatan pembelajaran. Mulyasa mengatakan, maka usaha atau langkah tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah membenahi manajemen institusi, selain dari pada meningkatkan mutu pendidik dan mengembangkan sumber-sumber untuk kegiatan belajar.²² Pihak administrasi dan semua stakeholder terlibat dalam lembaga pendidikan Kristen di Indonesia diharapkan untuk memberikan komitmen yang sungguh-sungguh dalam melakukan perbaikan terhadap pengelolaan pendidikan, sehingga mampu menjelma menjadi institusi yang berkualitas dan dihormati oleh masyarakat sebagai konsumen layanan pendidikan.

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain oleh: Nasib Tua Lumban Gaol meneliti tentang pengembangan berbagai bagian, ruang dan pengembangan manajemen pendidikan.²³ Menemukan tiga bagian atau sektor manajemen pendidikan, antara lain: mikro, meso dan makro. Kemudian Novianti dan tim tentang kedudukan manajemen di era perubahan masyarakat 5.0 dikaitkan dengan nilai-nilai Kristen. Temuan penelitian bahwa manajemen pendidikan dan kepemimpinan Kristen dapat menciptakan pendidikan yang adaptif, inklusif dan berada pada basis value kekristenan. Selain itu, ada penelitian tentang manajemen Pendidikan Agama Kristen melalui pelayanan kelompok sel, oleh Imron Widjaja dan tim.²⁴ Menemukan bahwa manajemen pendidikan agama Kristen dalam pelayanan pastoral mampu memotivasi jemaat terlibat dalam pelayanan. Berikutnya, penelitian Christie Garry Mewengkang tentang manajemen pendidikan kristiani dalam kaitannya dengan upaya pembentukan karakter yang unggul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-konstruktif dan hasil penelitian, yaitu: perlunya manajemen

²² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, 22.

²³ Gaol, "Manajemen Pendidikan Kristen: Sektor Kajian, Peluang, Dan Pengembangan [Christian Educational Management: Sectors of Study, Opportunities, and Development]."

²⁴ Imron Widjaja et al., "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel," *JEDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 159–170, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

pendidikan Kristen untuk membangun kerohanian yang unggul pada kalangan Kristen.²⁵ Penelitian lain yang relevan, yaitu penelitian Novida Dwici Yuanri Manik bersama dengan tentang diskursus manajemen pendidikan dan kesimpulan kajian, yaitu: bahwa maju mundurnya mutu pendidikan sangat tergantung pada manajemennya.²⁶

Berdasarkan hasil informasi dari pra penelitian dan kelima hasil penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini memfokuskan diri pada upaya melakukan penelitian untuk menganalisis manajemen pendidikan dan penerapannya pada setiap komponen pendidikan dalam meningkatkan mutu institusi pendidikan Kristen di Indonesia. Jadi, untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis manajemen pendidikan dan refleksinya dalam meningkatkan mutu institusi pendidikan Kristen di Indonesia.

METODE

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pola deskriptif kualitatif dan memperoleh sokongan kuat dari berbagai literatur seputar manajemen pendidikan. Maka, pada hakikatnya, penelitian ini masuk pada jenis penelitian literatur dengan pendekatan filosofis teologis kristiani. Artinya, penelitian tentang topik ini didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai kekristenan universal. Memandang manajemen pendidikan Kristen dari sudut pandang iman kristiani dan subernya berasal dari Kitab Suci. Kemudian penulis melakukan tindakan analisis dan penafsiran filosofis serta logis terhadap berbagai pandangan para ahli, ide dan uraian mengenai manajemen pendidikan. Mencari nilai-nilai tujuan dari subjektivitas kekristenan dalam tindakan perbaikan manajemen pada institusi pendidikan Kristen. Langkah-langkah dalam kajian literatur adalah mengumpulkan, membaca dan memilah berbagai informasi yang diperoleh. Sumber data lainnya juga diperoleh dari Alkitab maupun dokumen lainnya, seperti: artikel dalam jurnal ilmiah, buku-buku, majalah dan sumber data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen institusi pendidikan Kristen

Manajemen institusi pendidikan Kristen bertujuan untuk menerapkan tata kelola yang baik dalam institusi pendidikan Kristen secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk meninjau semua komponen manajemen secara menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien serta memastikan bahwa institusi pendidikan Kristen berlangsung produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

²⁵ Mewengkang, "Manajemen Pendidikan Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Unggul."

²⁶ Dwici et al., "Manajemen Pendidikan Kristiani : Sebuah Diskursus ,Respons, Dan Tawaran."

Produktivitas institusi

Produktivitas institusi pendidikan Kristen dapat meningkat sebagai akibat dari manajemen. Cara paling akurat untuk membandingkan output (hasil) dan kuantitas sumber yang digunakan adalah melalui produktivitas (input). Kuantitas atau kualitas dapat digunakan untuk menggambarkan produktivitas. Jumlah output yang diukur dari segi jumlah pengunjung institusi pendidikan Kristen, karyawan, dan pelayan, serta sumber daya lain seperti uang tunai, perabotan, dan barang-barang lainnya. Kemampuan untuk menggunakan alat dan prosedur yang tersedia untuk memenuhi volume dan beban operasi layanan dalam jangka waktu yang ditentukan merupakan suatu kebutuhan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik yang menguntungkan sebagai contoh produktivitas dalam hal kualitas untuk tugas pelayanan. Ada banyak dan hasil yang sangat baik dari setiap aspek penataan kegiatan pelayanan.

Kualitas institusi

Tujuan penerapan manajemen pendidikan dalam institusi pendidikan Kristen salah satunya adalah untuk tujuan mutu atau peningkatan kualitas layanan pendidikan.²⁷ Kualitas ini menunjuk kepada seluruh sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan yang terdapat dalam institusi pendidikan Kristen. Penilaian atau penghargaan yang diberikan kepada institusi didasarkan pada hasil pelayanan tertentu, yang ditentukan melalui pertimbangan objektif atas bobot kinerja yang terukur. Kualitas ini menekankan pada layanan pendidikan yang dilakukan oleh institusi. Keberhasilan dalam kualitas institusi tercapai apabila memiliki kemampuan atau minimal harus menyamai dan jika mungkin melebihi kebutuhan atau harapan dari pada pengguna jasa pendidikan internal dan eksternal yang mendapatkan pelayanan sehingga mendapatkan kepuasan sesuai dengan harapan mereka dengan status sebagai pengguna layanan.

Efektivitas institusi

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik tujuan institusi tercapai. Efektivitas diukur dengan seberapa baik institusi mencapai tujuannya atau seberapa dekat hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah tentang melakukan hal yang benar, tetapi efisiensi adalah tentang proses, atau melakukan sesuatu dengan benar. Cara lain untuk memikirkan efektivitas adalah dengan membandingkan semua rencana dengan tujuan yang telah dicapai institusi pendidikan Kristen. Ketika membandingkan masukan atau sumber daya dengan keluaran atau hasil layanan institusi pendidikan Kristen. Dimensi manajemen dalam institusi pendidikan mencakup personal pemimpin tertinggi, pendidik, tenaga kependidikan, siswa,

²⁷ Rachman Halim Yustiyawan, "Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus Di STIE IBMT Surabaya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 1–10.
Copyright© 2024; Samuel Elizabeth Journal | 9

bahan layanan dan infrastruktur. Kemudian manajemen hubungan institusi pendidikan dengan masyarakat, dan manajemen bidang lainnya. Keseluruhan item tersebut menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan evaluasi layanan institusi pendidikan.

Efisiensi institusi

Efisiensi umumnya menekankan perbandingan. Efisiensi dalam konteks kegiatan institusi merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan secara optimal. Konsep ini menekankan pada penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, kegiatan dianggap efisien apabila setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Pertama-tama, penggunaan sumber daya yang minimal tidak hanya merujuk pada aspek finansial, tetapi juga meliputi waktu, tenaga manusia, serta sarana dan prasarana. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut, institusi dapat mencapai efisiensi dalam operasionalnya. Selanjutnya, penting untuk memahami bahwa efisiensi tidak hanya terkait dengan hasil akhir, tetapi juga dengan proses yang dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup efektivitas pengelolaan waktu, di mana setiap tahapan kegiatan dilakukan secara tepat waktu tanpa adanya penundaan yang tidak perlu. Begitu pula dengan biaya, perencanaan yang matang dalam mengalokasikan anggaran dan penggunaannya dengan bijak menjadi kunci dalam menjaga efisiensi.

Tidak hanya itu, efisiensi juga berkaitan erat dengan manajemen tenaga kerja. Institusi perlu memastikan bahwa pegawai yang terlibat dalam kegiatan memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Terakhir, pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif juga merupakan elemen penting dalam mencapai efisiensi. Institusi perlu memastikan bahwa infrastruktur yang digunakan dalam menjalankan kegiatan memiliki kualitas yang memadai dan mampu mendukung proses operasional secara optimal. Secara keseluruhan, efisiensi dalam kegiatan institusi tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga menjadi proses yang harus dikelola secara hati-hati. Dengan memperhatikan penggunaan sumber daya yang minimal, baik dari segi finansial maupun non-finansial, institusi dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien.²⁸

Prinsip-prinsip dalam manajemen institusi pendidikan Kristen

Dasar manajemen di lembaga pendidikan Kristen adalah mengutamakan pencapaian tujuan institusi serta mengatur proses kerja dengan mengkoordinasikan tugas dan wewenang.

²⁸ Abdul Goffar, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.
Copyright© 2024; Samuel Elizabeth Journal | 10

Mengalokasikan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan karakteristiknya sambil memperhatikan kondisi psikologis serta aspirasi individu yang bekerja di lembaga. Penekanan pada tujuan besar, kepentingan stakeholder, aktivitas, dan nilai-nilai adalah inti dari prinsip-prinsip ini. Karenanya, prinsip-prinsip manajemen pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: target, sumber daya dan informasi.

Prinsip berdasarkan sasaran institusi

Salah satu prinsip dalam implementasi manajemen pendidikan dalam institusi pendidikan Kristen dapat dilakukan berdasarkan sasaran. Sasaran dalam institusi adalah target yang harus dicapai melalui manajemen program dan seluruh sumberdaya institusi pendidikan Kristen. Oleh karena itu, pimpinan dan tim perlu merumuskan tujuan atau sasaran yang terukur dan konsisten sesuai dengan arah (visi) dan misi institusi. Visi, misi dan tujuan dalam institusi menjadi tanda atau target yang harus dicapai melalui langkah-langkah yang tercantum dalam misi. Ketiga tujuan ini harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh demi tercapainya kemajuan dalam hal mutu pada institusi pendidikan Kristen. Pendekatan berdasarkan sasaran dan tujuan dalam peningkatan mutu institusi tetap didasarkan pada filsafat manajemen institusi pendidikan Kristen. Prinsip ini merupakan bagian dari strategi dalam mengidentifikasi kesahihan tujuan dan melihat apakah sasaran tersebut terhubung baik dengan keberadaan institusi pendidikan Kristen. Karena itu, perlu menentukan berbagai bentuk kegiatan dan Langkah-langkah yang tepat dirancang untuk mencapai target yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.²⁹

Prinsip manajemen yang berfokus pada individu

Prinsip manajemen yang memusatkan perhatian pada individu, menegaskan bahwa keberadaan institusi pendidikan tidak akan terwujud tanpa kehadiran dan kontribusi anggotanya. Karena institusi digerakkan oleh para anggotanya. Mereka memperhatikan kebutuhan, permintaan, keinginan, aspirasi, perkembangan, dan keluhan mesti dikelola secara efektif. Kegiatan manajemen pengembangan sumber daya manusia mengutamakan perubahan perilaku.³⁰ Karena hal tersebut berdampak signifikan pada proses, struktur, teknologi, taktik, dan tujuan organisasi. Implementasi manajemen adalah memberikan kesempatan baik bagi semua pihak untuk mengembangkan keterampilan masing-masing. Pemimpin institusi mesti melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada *managerial effectiveness* dan disesuaikan dengan kemampuan semua pihak dalam internal institusi.

²⁹ Jannes Eduard Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 33–62, accessed July 28, 2021, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/2>.

³⁰ Uly Muzakir, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *Visipena Journal* 4, no. 2 (2013): 130–145.

Prinsip manajemen berdasarkan informasi

Institusi pendidikan Kristen perlu memiliki kemampuan dalam mengelolah informasi dalam segala kegiatannya. Sebab banyak sekali aktivitas manajemen pendidikan Kristen yang membutuhkan data dan informasi yang sifatnya diperlukan dengan cepat, lengkap dan akurat. Informasi adalah komponen kunci dari setiap tindakan yang melibatkan pengambilan keputusan, termasuk tugas insidental dan biasa yang semuanya membutuhkan informasi. Pemimpin tertinggi, pegawai, pekerja institusi pendidikan Kristen, dan pengguna akan lebih mudah mengakses dan memproses informasi jika telah ditangani dan dirancang dengan benar.

Komponen manajemen institusi pendidikan Kristen

Dalam operasional lembaga dan organisasi pendidikan Kristen, terdapat beragam elemen yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan Kristen. Termasuk di dalamnya adalah manajemen sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, upaya dalam memperkuat interaksi dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi komunitas, pengaturan kurikulum guna menjamin pengajaran Kristen yang sesuai, pengelolaan keuangan dan sumber daya untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, pengelolaan aspek kesiswaan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menyeluruh, manajemen sumber daya manusia untuk memastikan kualitas dan ketersediaan staf pengajar yang memadai, serta pelayanan khusus yang memperhatikan kebutuhan individual dan aspek spiritual siswa secara menyeluruh. Dengan memperhatikan semua elemen ini, lembaga dan organisasi pendidikan Kristen dapat berfungsi secara efektif dalam meraih tujuan dan mewujudkan visi mereka dalam konteks pendidikan Kristen.

Manajemen urusan siswa

Manajemen urusan siswa atau kesiswaan merupakan salah satu aspek operasional yang penting dalam lingkup manajemen pendidikan Kristen. Pengaturan dan penatalayanan kesiswaan merupakan perbuatan penataan dan pengaturan mulai dari sejak masuknya individu menjadi siswa sampai dengan keluarnya. Manajemen keanggotaan institusi pendidikan Kristen mencakup fitur-fitur yang lebih besar yang secara operasional dapat mendukung upaya untuk membangun dan meningkatkan layanan institusi selain hanya merekam data siswa. Tujuan pengaturan keanggotaan institusi adalah mengatur supaya semua berjalan dan tertata dengan baik. Penataan kesiswaan paling tidak melibatkan tiga ranah utama, yakni penerimaan siswa baru, pengembangan kegiatan siswa, serta bimbingan dan pembinaan.

Hal ini menegaskan bahwa pemimpin perlu menugaskan pegawai dan pendidik sebagai penanggungjawab. Setelah diterima, kemudian dilanjutkan dengan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa tersebut siap untuk menjadi siswa dan bersedia mengikuti

Copyright© 2024; Samuel Elizabeth Journal | 12

kegiatan layanan institusi pendidikan sesuai dengan aturan dan disiplin yang berlaku. Artinya, bahwa segala hal yang berhubungan dengan kesiswaan memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini juga diperlukan sebagai alat untuk mengetahui dan mengontrol prestasi pemimpin dalam kepemimpinannya sebagai penanggung jawab pengelola institusi pendidikan Kristen. Kegiatan pembinaan yang dilakukan institusi tentu bukanlah sekedar mengembangkan pengetahuan, tetapi juga sikap dan bentuk kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Institusi pendidikan dalam tugasnya tidak hanya bertanggung jawab memberi bekal pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan lainnya secara optimal sesuai kebutuhan.

Manajemen tenaga kependidikan

Pengaturan tenaga kependidikan bukanlah hal mudah. Karena itu, pemimpin institusi dituntut kemampuannya untuk menyusun instrumen manajemen tenaga kependidikan.³¹ Penataan tenaga kependidikan pada hakikatnya bertujuan untuk memanfaatkan mereka secara efektif dan efisien guna mencapai hasil layanan terbaik. Karena itu, peran pemimpin institusi adalah melakukan perekrutan, mengembangkan, mempekerjakan, dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan dan membantu anggota mendapatkan hasil maksimal dari layanan yang dilakukan. Tenaga kependidikan yang direkrut harus memenuhi syarat yang ditentukan dan memilih orang-orang terbaik melalui seleksi yang berkualitas.

Keberhasilan manajemen tenaga kependidikan dalam institusi pendidikan Kristen sangat ditentukan oleh pemimpin. Pengaturan atau manajemen umumnya mencakup: perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan; promosi dan mutasi, pemecatan, pembayaran, remunerasi dan penilaian. Semua tugas ini harus diselesaikan dengan baik dan benar. Penting untuk mengupayakan keselarasan yang baik antara tugas-tugas yang menjadi milik dan tanggung jawab tenaga kependidikan selama penugasan. Fungsi orientasi harus diadakan untuk membangun tingkat kesesuaian yang tinggi dan membantu mereka agar siap secara fisik dan mental untuk melakukan pekerjaan.

Sistem evaluasi terhadap pegawai harus dilakukan secara adil dan akurat. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik di berbagai bidang kemampuan termasuk dalam mengidentifikasi kebutuhan institusi. Sebab institusi pendidikan Kristen menginginkan supaya seluruh sumberdaya manusia melakukan tugas dan tanggung jawab secara optimal serta lebih baik dari waktu ke waktu. Guna mencapai maksud tersebut, maka tenaga kependidikan perlu melakukan pengembangan kompetensi dalam pekerjaannya.³² Memanfaatkan peran dari

³¹ Edi Ahyani, "Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2170–2179, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/446/301>.

³² Muhammad Ihsan Dacholfany, "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan," *Community Development Journal* 5, no. 1 (2024): 5–13.
Copyright© 2024; Samuel Elizabeth Journal | 13

pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam kinerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan in-service training maupun on-the-job training. Kegiatan pembinaan dan pengembangan berkaitan dengan pengembangan kompetensi sehingga mampu menjawab isu-isu terkait secara adaptif.

Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum pendidikan melibatkan serangkaian aktivitas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Karena itu, tugas paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.³³ Pegawai dan pendidik adalah pelaksana kegiatan melalui proses yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan institusi. Supaya proses pendidikan yang dikelola oleh institusi dapat berlangsung efektif dan efisien, maka perlu pengaturan atau manajemen keseluruhan muatan kurikulum. Kegiatan ini mencakup keseluruhan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kurikulum dan program kerja institusi. Pemimpin institusi melakukan pengawasan secara ketat dan menghubungkan kurikulum, program kegiatan dengan kehidupan anggota institusi termasuk siswanya. Apabila terdapat perubahan atau perbaikan kurikulum, maka harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi seluruhnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi harus tetap memeriksa kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa untuk mencapai target lembaga dan tujuan pendidikan nasional.³⁴ Pemimpin harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang isi kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan sejumlah prinsip penting, yaitu: (1) Tujuan yang diinginkan harus jelas; (2) Program harus sederhana dan fleksibel; (3) Program disusun dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; (4) Program yang dikembangkan harus komprehensif, dengan pencapaiannya yang jelas; dan (5) Harus terdapat koordinasi antara semua komponen pelaksana. Maka, perlu dilakukan pembagian tugas dalam institusi, penyusunan kurikulum, penyusunan kalender kegiatan, pembagian waktu, penetapan pelaksanaan evaluasi, pencatatan kemajuan serta perbaikan atau penyempurnaan.

Manajemen finansial dan pendanaan

Salah satu sumber daya pendukung keberhasilan dan efisiensi institusi adalah

³³ Rahmat Mulyono Betty Candrarini, Mulyanto, "Manajemen Strategi Pada Kurikulum Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Maret 2024 09, no. 1 (2024): 27–40.

³⁴ Atozanolo Lahagu and Dylmoon Hidayat, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 35–44.

pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang cermat dan terencana dengan baik.³⁵ Perancangan, implementasi dan evaluasi pengelolaan keuangan dan pembiayaan institusi membutuhkan keahlian. Manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu penentu bagi institusi pendidikan Kristen. Manajemen keuangan dan pembiayaan juga berkaitan dengan: pengisian kas, saldo lebih dan saldo kurang serta pemeriksaan finansial. Bagian manajemen keuangan dan pembiayaan memutuskan bagaimana semua operasi layanan dilakukan bersama dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, penting mengelola keuangan secara efisien agar dapat berdaya guna. Maka, pengaturan komponen keuangan harus benar dan hati-hati di semua tahap, mulai dari penganggaran, penggunaan hingga pengawasan dan pertanggungjawabannya.

Perencanaan keuangan, pelaksanaan dan penilaian merupakan tiga tahapan utama dalam proses pengelolaan keuangan. Penganggaran adalah nama lain dari perencanaan keuangan dalam manajemen, yaitu: kegiatan menggabungkan semua sumber daya yang tersedia secara sistematis untuk mencapai tujuan tanpa menimbulkan efek samping negatif. Akuntansi (pelaksanaan anggaran) didasarkan pada rencana yang telah disusun. Evaluasi mencakup proses penilaian yang diarahkan pada pencapaian target. Proses anggaran, prosedur akuntansi keuangan, prosedur distribusi, dan prosedur inspeksi masing-masing adalah empat aspek dasar pengendalian keuangan. Pemimpin bertindak sebagai figur dan pemberi kuasa untuk memerintahkan pembayaran dalam kapasitasnya sebagai koordinator namun tetap melakukan pengawasan internal. Selain melaksanakan tugas-tugas bendahara, koordinator juga bertugas menentukan apakah ada hak atas pembayaran.

Manajemen fasilitas dan infrastruktur

Peningkatan mutu institusi pendidikan Kristen tidak terpisahkan dari kemampuan mengelola sarana dan prasarana pendidikannya.³⁶ Sarana dan prasarana seperti bangunan institusi pendidikan, ruang belajar, meja dan kursi, serta alat dan media, hanyalah beberapa contoh fasilitas dalam kegiatan institusi pendidikan. Perlengkapan atau fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang seluruh proses kegiatan institusi, terutama proses layanan kegiatan pendidikan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan institusi pendidikan Kristen, maka perlu ditatakelola dengan baik. Tugas manajemen sarana dan prasarana dalam institusi pendidikan meliputi kegiatan penyimpanan inventaris, perencanaan, pembelian, pemantauan, penghapusan dan penataan. Institusi pendidikan Kristen dengan infrastruktur dan fasilitas yang terencana dengan baik menjadi salah satu wahana dan

³⁵ Achmad Anwar Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 87–99.

³⁶ Jannes Eduard Sirait, "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu," *Jurnal Katharos : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 1 (2012): 121–136.

upaya menyediakan lingkungan pendidikan yang nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, fasilitas yang tersedia diharapkan tetap berada dalam kondisi prima, baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta sesuai dengan kebutuhan.

Manajemen hubungan dengan masyarakat

Masyarakat adalah pengguna jasa institusi pendidikan Kristen dan merupakan bagian sistem sosial esensial dari masyarakat. Agar institusi pendidikan berhasil dan efisien mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan, harus ada interaksi yang erat dan harmonis antara institusi dengan masyarakat. Karena itu, institusi pendidikan Kristen berkewajiban memberitahukan kepada orang-orang tentang tujuan, rencana, persyaratan, dan keadaan lingkungan, maka perlu menyadari kebutuhan, memahami keinginan dan harapan masyarakat terhadap institusi. Ini berarti bahwa kemitraan antara institusi dan masyarakat harus senantiasa terbina dan terjalin baik. Melalui pembinaan hubungan, maka institusi harus: (1) mendukung kualitas pertumbuhan anggotanya; (2) memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat; dan (3) menginspirasi lingkungan sekitar untuk dapat menjalin ikatan dengan institusi.

Institusi pendidikan Kristen perlu mendapat dukungan masyarakat untuk mencapai tujuan. Menghargai pentingnya kemitraan yang harmonis sehingga menjadi semakin menguntungkan. Rasa tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat terhadap institusi pendidikan juga baik dan tinggi jika hubungan antara keduanya berhasil. Masyarakat harus sadar dan memiliki pemahaman mendalam tentang institusi pendidikan untuk membina hubungan dan kerjasama yang positif. Terjalannya hubungan yang harmonis, maka tercipta: (1) saling pengertian antara institusi, masyarakat dan lembaga lainnya; (2) saling membantu antara institusi dan masyarakat; (3) kerjasama yang erat yang membuat semua pihak merasa bertanggung jawab atas seluruh kegiatan institusi. Kemitraan yang harmonis ini dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan agar kegiatan institusi pendidikan Kristen menjadi produktif, efektif, dan seefisien mungkin.

Manajemen kegiatan layanan khusus

Menciptakan kenyamanan bagi pengguna pendidikan merupakan salah satu contoh manajemen layanan khusus. Maka, sistem manajemen pendidikan Kristen yang baik harus diterapkan. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni membuat institusi berupaya memenuhi tuntutan pengetahuannya. Karena itu, institusi pendidikan Kristen perlu memenuhi fasilitas yang lengkap dengan sistem manajemen yang efektif dan membantu semua komponen untuk mengembangkan institusi pendidikan Kristen. Institusi pendidikan Kristen perlu menata berbagai hal seperti: perpustakaan yang lengkap dan dapat dimanfaatkan secara mandiri.

Layanan manajemen kesehatan dan kenyamanan adalah lingkungan lain untuk layanan manajemen pendidikan Kristen. Selain membina pengetahuan, kemampuan, dan sikap, maka institusi sebagai unit kegiatan juga memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan kesejahteraan semua pihak. Supaya anggota, pegawai dan pendidik dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan nyaman. Institusi pendidikan Kristen juga harus dapat memberikan kenyamanan bagi mereka. Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka kewajiban manajemen kegiatan layanan khusus dari institusi pendidikan Kristen perlu dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Sebagai pemimpin utama dalam lembaga, kepala sekolah harus menunjukkan komitmen serius dalam menerapkan fungsi manajemen secara menyeluruh dalam mengelola pendidikan. Hal ini meliputi pemahaman yang cermat terhadap setiap aspek institusi serta kemampuan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap langkah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan sebagai motivator yang efektif bagi staf dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang diterapkan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lembaga. Memberikan komunikasi yang jelas dan transparan mengenai perkembangan institusi kepada semua pihak. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki keberanian untuk memberikan teguran kepada mereka yang tidak mematuhi aturan atau tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik. Memberikan kesempatan yang adil kepada semua anggota institusi untuk mengembangkan diri mereka juga merupakan tugas seorang kepala sekolah. Terakhir, sebagai pemimpin, kepala sekolah di institusi pendidikan Kristen harus menunjukkan kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan dalam merancang model layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Manajemen institusi pendidikan Kristen harus terpusat pada penyelenggaraan pendidikan dengan fokus pada pencapaian mutu yang optimal. Implikasi manajemen pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Kristen tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama. Semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memahami urgensi manajemen pendidikan, agar dapat meningkatkan komitmen mereka dalam kemajuan institusi. Semua layanan pendidikan harus memiliki standar mutu yang tinggi dan semua individu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk mengakomodasi perubahan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Kristen dengan efektif menjadi kunci. Hal ini bertujuan agar institusi pendidikan Kristen dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Mengingat pentingnya dan relevansinya topik ini, penulis menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen institusi

pendidikan Kristen dari berbagai sudut pandang. Studi mengenai manajemen pendidikan diyakini akan menjadi kontributor penting dalam meningkatkan standar kualitas institusi pendidikan Kristen, sambil memperluas pemahaman di ranah manajemen pendidikan Kristen.

REFERENSI

- Ahyani, Edi. "Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2170–2179. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/446/301>.
- Anwar Abidin, Achmad. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 87–99.
- Betty Candrarini, Mulyanto, Rahmat Mulyono. "Manajemen Strategi Pada Kurikulum Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Maret 2024* 09, no. 1 (2024): 27–40.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan. "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan." *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 5–13.
- Dwici, Novida, Yuanri Manik, Alisaid Prawiro Negoro, Bobby Kurnia Putrawan, Bobby Kurnia Putrawan, Sekolah Tinggi, Teologi Moriah, Sekolah Tinggi, and Teologi William. "Manajemen Pendidikan Kristiani : Sebuah Diskursus ,Respons, Dan Tawaran." *Jurnan Pendidikan Kristen Regula Fidei* 7 (2022): 70–88.
- Faisal, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development* (2020): 195–202.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. "Manajemen Pendidikan Kristen: Sektor Kajian, Peluang, Dan Pengembangan [Christian Educational Management: Sectors of Study, Opportunities, and Development]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 186.
- . "Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 79–88. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.
- Gie, The Liang. *Pengertian, Kedudukan Dan Perincian Ilmu Pelayanan Gereja*. Yogyakarta: Supersukses, 1982.
- Goffar, Abdul. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits." *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.
- Jannes Eduard Sirait. "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu." *Jurnal Katharos : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi Vol 2 No. 1 Januari 2024* 2, no. 1 (2024): 121–136.
- Junetri, Giofany, and Yesaya Adhi Widjaya. "Kepemimpinan Guru Kristen: Sebuah Tinjauan

Etika Kristen.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 198–213.

Lahagu, Atozanolo, and Dylmoon Hidayat. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 35–44.

Mewengkang, Christie Garry. “Manajemen Pendidikan Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Unggul.” *Kurios* 9, no. 2 (2023): 491.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Novianti, Selpin Lawa Padang, Oktaria Sambolangi, Kesaktian Panan, and Aldianto Borrong Allo. “Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2016): 513–529.

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Rabiah, Sitti. “Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58–67.

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>.

Rush, Myron. *Manajemen Prima Suatu Ancangan Pribadi*. Jakarta: Immanuel, 2003.

Sarwoto. *Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*,. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.

Sirait, Jannes Eduard. “Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 33–62. Accessed July 28, 2021. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/2>.

———. “Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif.” *Kurios* 9, no. 2 (2023): 331–341.

Suhardan, Dadang. “Filsafat Administrasi Pendidikan.” Bandung: Alfabeta, 2012.

Syafaruddin dan Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Terry., George R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 2015.

Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dimanis*. Jakarta: YT. Leadership, 1997.

Ully Muzakir. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi.” *Visipena Journal* 4, no. 2 (2013): 130–145.

Widjaja, Imron, Bobby Kurnia Putrawan, Hengki Wijaya, Sekolah Tinggi, Teologi Periago, and Jl Bambu. “Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel.” *JEDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 159–170. <http://jurnaledukasikemenag.org>.

Winarsih, Sri. “Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 51–66.

Yustiyawan, Rachman Halim. “Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus Di STIE IBMT Surabaya.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 1–10.